BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan perekonomian di Indonesia yang semakin ketat membuat perusahaan–perusahaan di Indonesia harus lebih selektif dan efektif dalam pengambilan sebuah keputusan investasi. Karena hal ini mempunyai dampak langsung pada kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga para manajemen perusahaan harus lebih bekerja keras untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal merupakan tempat alternatif perusahaan untuk memperoleh dana dari investor. Tujuan dilakukannya investasi pada pasar modal adalah mengarahkan masyarakat untuk menyalurkan dana mereka ke sektor-sektor yang lebih produktif dan dapat mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham di suatu perusahaan (Arifin dan Asyik, 2015).

Seorang investor memiliki tujuan utama yaitu menginvestasikan modalnya untuk memperoleh tingkat pengembalian berupa *return* (pendapatan) baik berupa pendapatan dividen ataupun pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga beli (*capital gain*). Hal ini yang paling diinginkan oleh para investor, karena dengan adanya pembagian dividen investor akan memperoleh pendapatan dividen yang cukup relatif stabil. Dividen yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut dan akan mengurangi keraguan investor pada saat menginvestasikan modalnya. Stabil tidaknya dividen tergantung pada kinerja

keuangan perusahaan dan kebijakan-kebijakan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan bahwa laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Putri dan Mildawati, 2017). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dan semakin besar perusahaan tersebut maka dana yang dibutuhkan akan semakin besar pula untuk melakukan kegiatan operasionalnya dan pengembangan. Untuk memperoleh dana tersebut perusahaan harus melampirkan laporan keuangan yang memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan untuk pertanggungjawaban. Kinerja keuangan perusahaan yang baik menunjukkan manajemen perusahaan memiliki kemampuan dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya. Kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh manajemen perusahaan antara lain mengambil keputusan yang tepat dalam investasi atau pembelanjaan, keputusan pendanaan, dan keputusan besarnya dividen yang dibagikan kepada investor.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Putri dan Mildawati, 2017). Bagi perusahaan, dividen adalah arus kas keluar, dan hal tersebut mempengaruhi posisi dari kas perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan kesempatan perusahaan dalam melakukan investasi menggunakan kas yang dibagikan dalam bentuk dividen tersebut berkurang. Maka dari itu semakin tinggi *current ratio* berarti menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya oleh sebab itu investor akan mendapatkan dividen yang tinggi.

Sehingga perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan di hadapan para pemakai laporan keuangan melalui peningkatan kebijakan deviden.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Mildawati (2017), Agustina dan Andayani (2016) likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil yang berbeda di temukan oleh Arifin dan Asyik (2015), Anisah dan Amanah (2014) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

Profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba (Anisah, 2014). Tingkat profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *return on equity* yang menunjukan kemampuan perusaahan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Semakin tinggi rasio *return on equity*, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Mildawati (2017), Cholifah dan Priyadi (2014), Agustina dan Andayani (2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun bertolak belakang dengan penelitian Arifin dan Asyik (2015), Sari dan Budiasih (2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Leverage mencerminkan pemenuhan kewajiban jangka panjang yang di biayai oleh hutang (Arifin dan Asyik, 2015). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extrame leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknnya perusahaan harus menyeimbangakan beberapa hutang utuk layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

Penelitian yang dilakukan Agustina dan Andayani (2016), Anisah (2014), Cisilia dan Amanah (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Bertolak belakang dengan penelitian Devi dan Erawati (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden. Hasil berbeda ditemukan oleh Putri dan Mildawati (2014), Daljono (2013) menghasilkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Cash position merupakan perbandingan antara rasio kas akhir tahun dengan laba bersih setelah pajak (Cisilia dan Amanah, 2017). *Cash position* adalah jumlah kas yang ada diperusahaan, dana investasi atau bank yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu. Posisi kas suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan, sebelum membuat keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholikah dan Hermanto (2017), Cisilia dan Amanah (2017) menunjukkan hasil bahwa *cash position* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun bertolak belakang dengan penelitian Anisah dan Amanah (2014) menyatakan bahwa *cash position* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Growth merupakan potensi pertumbuhan suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan selisih total aset pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya (Arifin dan Asyik, 2015). Bisnis disuatu perusahaan yang tumbuh dan berkembang dengan cepat yang mampu menghasilkan laba yang tinggi atau besar, membuat perusahaan berhati-hati pada saat pembagian dividen dan perusahaan kan lebih menyukai menyimpan dana tersebut, sehingga dividen tersebut dibatasi oleh perusahaan untuk digunakan investasi ke perusahaan lain. Suatu perusahaan besar lebih cenderung menggunakan sumber daya internal yang dimiliki daripada menggunakan utang utuk aktivitas oprasinya.

Penelitian yang dilakukan Agustina dan Andayani (2016), Anisah (2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda ditemukan oleh Devi dan Erawati (2014), Putri dan Mildawati (2017) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Kepemilikan manajerial merupakan presentase perolehan dari saham perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan sebuah keputusan di dalam perusahaan (Cisilia dan Amanah, 2017). Sehingga dapat dikatakan bahwa pihak manajemen atau manajer perusahaan memiliki saham di perusahaan itu atau manajer tersebut sekaligus

pemegang saham perusahaan. Untuk mengetahui besarnya presentase kepemilikan saham manajer suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahan dapat memberi informasi yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan yang memiliki saham di suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cisilia dan Amanah (2017), Daljono (2013), Arifin dan Asyik (2015) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Bertolak belakang dengan penelitian Devi dan Erawati (2014), Cholifah dan Priyadi (2014) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah dan Hermanto (2017). Namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan yang pertama adalah penambahan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial. Alasan ditambahkannya variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengawasi kinerja perusahaan sehingga dapat menghasilkan harga pasar saham yang lebih tinggi (Cisilia dan Amanah, 2017).

Perbedaan kedua pada rentang waktu penelitian, penelitian sebelumnya pada periode 2008-2015, sedangkan penelitian ini periode 2013-2017. Penambahan periode penelitian didasarkan alasan agar dapat memperoleh data terbaru perusahaan manufaktur sehingga dapat menghasilkan penelitian yang jelas.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul "**PENGARUH LIKUIDITAS,**

PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *CASH POSITION*, *GROWTH* DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)".

1.2. Ruang Lingkup

Untuk menghasilkan penelitian yang valid, maka penelitian ini membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2), *leverage* (X_3), *cash position* (X_4), *growth* (X_5), kepemilikan manajerial (X_6) sebagai variabel independen dan kebijakan dividen (Y) sebagai variabel dependen.
2. Objek dari penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian dilakukan selama 5 tahun yaitu 2013-2017.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasikan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *cash position* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah *growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?

6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
2. Menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
3. Menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
4. Menguji secara empiris pengaruh *cash position* terhadap kebijakan dividen.
5. Menguji secara empiris pengaruh *growth* terhadap kebijakan dividen.
6. Menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Perusahaan

   Dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada manajer perusahaan manufaktur tentang kondisi keuangan perusahaan dan sumber daya manusia perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor atau Calon Investor

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor atau calon investor untuk mengantisipasi risiko yang mungkin akan dialami pada perusahaan tersebut, sehingga bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Dunia Pendidikan

Dapat mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan dan menerapkan teori-teori yang telah dipelajari sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang manajemen keuangan.